

RINGKASAN

DOHARNI HASIBUAN. Pengendalian Gulma Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Indo Sepadan Jaya Labuhan Batu Sumatera Utara. *Weed Control of Oil Palm Plantation (*Elaeis guineensis* Jacq.) at PT. Indo Sepadan Jaya Labuhan Batu North Sumatera Utara*. Dibimbing oleh UNDANG

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati dan salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam meningkatkan perekonomian negara karena salah satu tanaman perkebunan yang menyumbangkan devisa dalam jumlah cukup besar. Indonesia memiliki potensi alamiah yang baik untuk pengembangan sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penghasil devisa bagi negara adalah tanaman kelapa sawit.

Potensi komoditas kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat. Produksi yang tinggi harus didukung oleh teknik budidaya yang baik. Teknik budidaya yang baik di kebun terdiri atas kegiatan pemeliharaan tanaman seperti pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit dilakukan untuk mengurangi kompetisi antara tanaman kelapa sawit dengan gulma dalam pemamfaatan unsur hara

Tujuan umum dilaksanakannya kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan dan praktikum, juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk mempelajari teknis budidaya kelapa sawit dan memahami pengendalian gulma tanaman kelapa sawit di PT. Indo Sepadan Jaya Labuhan Batu Sumatera Utara.

Pengendalian gulma yang dilakukan di PT. ISJ dilakukan dengan dua cara yaitu secara kimia dan manual. Pengendalian gulma manual yang dilaksanakan di PT ISJ dilakukan untuk mengendalikan gulma dibagi menjadi beberapa kegiatan seperti dongkel anak sawit dan dongkel anak kayu, dengan norma kerja 4 haHK⁻¹. Pengendalian gulma secara kimia pada TM kelapa sawit dengan melakukan penyemprotan menggunakan *knapsack sprayer* SA15 yang dilakukan secara sistemik, penyemprotan dilaksanakan dengan rotasi 4 kali dalam setahun. Penyemprotan dengan bahan herbisida yang digunakan di yaitu *Metil metsulfuron*, *Amonium glufosinat*, *Triklopir butoksi etil*, *Fluroksipir meptil*, dan *Kondensat nonifenol* (bahan perekat). Kegiatan penyemprotan gulma merupakan kegiatan pengendalian gulma yang dilakukan secara kimia, areal yang disemprot yaitu: piringan, dan pasar pikul.

Hasil kegiatan yang dilakukan yaitu pengamatan untuk menentukan gulma dominan dengan cara analisis vegetasi menggunakan kuadran persegi empat dengan melakukan pelemparan sebanyak tiga kali dalam satu blok pada (piringan, dan pasar pikul) hasil analisis yang didapat yaitu gulma yang paling dominan yaitu *Asystasia intrusa* (daun lebar) dengan jumlah SDR 53,7 %. Kemudian hasil yang didapat pada saat melakukan kalibrasi alat semprot dgn *flowrate* yang digunakan 1250 ml/menit, maka hasil yang didapat yaitu 248 l ha⁻¹.

Kata kunci: Analisis vegetasi, APD, herbisida, HK, kalibrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.